

WAJIBNYA MENUTUP AURAT

(BAGIAN 1)

Segala puji kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah menciptakan fisik manusia sebaik-baik makhluk yang diciptakan di bumi. Kemudian Allah menyempurnakan nikmatnya dengan menjadikan pakaian sebagai penutup aurat, pelindung dari panas terik sekaligus menjadi hiasan. Sholawat dan salam semoga tetap dicurahkan kepada nabi di akhir zaman, Rasulullah saw. beserta keluarga dan semua sahabatnya. Dan kepada semua perantara agama Islam yang berpedoman al-Qur'an dan hadits secara jama'ah kita haturkan alhamdulillah jazahumullahu khairan.

Ketika Allah menciptakan nabi Adam as. dan menempatkan di dalam surga bersama istrinya, tidak pernah terlintas dalam benaknya kebutuhan untuk mendapatkan pakaian, makanan maupun minuman. Namun ketika nabi Adam tertipu oleh bujukan iblis sehingga melanggar larangan Allah SWT., maka nikmat yang pertama kali dicabut oleh Allah adalah pakaian yang menjadi penutup auratnya. Allah SWT menyebutkan dalam surat Taha ayat 17-18:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى * إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى * (سورة طه آية ١١٧-١١٨)

Kami (Allah) berfirman “wahai Adam, sesungguhnya (iblis) ini musuhmu dan musuh istrimu, maka jangan sampai kamu biarkan mengusirmu dari surga sehingga kamu akan celaka, sesungguhnya bagimu (nikmat di surga) yang tidak akan membuatmu lapar dan telanjang”

فَدَلَّاهُمَا بِغُرُورٍ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْآتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقُلْتُ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُبِينٌ * (سورة الأعراف آية ٢٢)

Kemudian iblis berhasil mempengaruhi keduanya (Adam dan istrinya) dengan tipuan. Ketika keduanya merasakan buah (yang dilarang Allah untuk dimakan) maka kejelekan (aurat) keduanya tampak, dan keduanya membuat anyaman dedaunan surga (untuk menutup auratnya). Dan seketika itu Tuhan keduanya berkata “bukankah kamu telah aku larang makan buah itu, dan bukankah sudah kuberitahukan kepadamu bahwa syetan adalah musuhmu yang jelas!”

Hikmah yang bisa kita fahami dari ayat tersebut yakni Allah SWT telah menjadikan al-haya' (malu) bagian dari fitrah manusia. Terkadang manusia tidak memiliki ketaqwaan namun mampu menjauhi apa-apa yang di larang Allah karena memiliki al-haya' (sifat prawiro). Dan tidak sedikit manusia yang diangkat derajatnya bukan serta merta sebab ketaqwaan, namun karena sifat al-haya'. Oleh karena itu Nabi saw. mengatakan bahwa al-haya' adalah bagian dari iman, karena mampu mencegah dari perbuatan tercela, diantaranya **tidak menampakkan aurat kepada orang yang bukan mahramnya**.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالتَّعَرِّيَ فَإِنَّ مَعَكُمْ مَنْ لَا يُفَارِقُكُمْ إِلَّا عِنْدَ الْعَائِطِ وَحِينَ يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى أَهْلِهِ فَاسْتَحْيُوهُمْ وَأَكْرِمُوهُمْ * (رواه الترمذي)

Diriwayatkan dari Ibnu Umar, Rasulullah saw telah bersabda “Jauhilah membuka aurat, karena ada orang (dari malaikat) yang tidak pernah memisahi kamu kecuali ketika kamu buang hajat dan ketika seseorang menjimak istrinya, maka malulah kepada mereka (malaikat) dan muliakanlah”.

عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ... وَلَمَّا ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْوَعِيدَ فِي كَشْفِ الْعَوْرَةِ
قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ فَإِذَا كَانَ أَحَدُنَا خَالِيًا فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ أَحَقُّ أَنْ يُسْتَحَى مِنْهُ *
(روي في المبسوط)

Diriwayatkan Salman r.a., ketika Rasulullah saw menerangkan tentang ancaman membuka aurat, maka ada yang bertanya “wahai Rasulallah, bagaimana saya hanya seorang diri?”, maka Rasul menjawab “malu kepada Allah lebih berhak daripada kepada yang lain”.

Adapun pembahasan tentang keutamaan al-haya' yang dimiliki para nabi : masa kecil nabi Muhammad saw. saat ikut membangun ka'bah, nabi Musa as. setiap mandi pasti menjauhi tempat mandi kaumnya, dll.

1. Memahami fungsi pakaian.

Allah SWT telah menciptakan manusia meliputi perpaduan antara dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Dua unsur tersebut memiliki kebutuhan yang tidak bisa saling dipadukan, namun antara satu dengan yang lain memiliki sifat kebergantungan, karena jasmani adalah nikmat yang bersifat konkret, sedangkan rohani bersifat abstrak. Salah satu nikmat Allah yang sangat besar manfaatnya adalah pakaian. Allah SWT telah menjelaskan dalam surat al-A'raf ayat 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ
ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ * (سورة الأعراف آية ٢٦).

Wahai keturunan Adam, sungguh telah aku turunkan untuk kalian pakaian yang berguna untuk menutupi kejelekan kalian (aurat) dan sebagai hiasan (aksesoris). Pakaian takwa akan lebih baik (jika engkau miliki). Itu merupakan ayat-ayat Allah yang harus kalian percayai agar menjadi peringatan (sehingga mensyukuri nikmat-nikmatnya).

Diantara hikmah yang bisa kita pelajari dari ayat tersebut adalah;

1. Urgensi Allah menurunkan pakaian adalah untuk menutup aurat, selebihnya untuk memenuhi kebutuhan lain, misalnya supaya tidak kepanasan, kedinginan, tampak berwibawa, dll.
2. Wajibnya berpakaian yang menutup aurat sekalipun tidak didasari ketaqwaan, akan tetapi karena sifat a-haya'.
3. Menutup aurat karena dorongan ketaqwaan (karena takut dosa) itu lebih baik dari pada dorongan selain taqwa.
4. Seseorang yang menutup auratnya berarti telah mensyukuri nikmat Allah yang berupa pakaian maka Allah akan menambah nikmatnya.
5. Seseorang yang menghiasi rohaninya dengan ketaqwaan akan lebih baik daripada seseorang menghiasi jasmaninya dengan pakaian, dsb.

2. DEFINISI AURAT

Pengertian aurat menurut istilah adalah batas-batas anggota tubuh laki-laki maupun perempuan yang harus ditutup. Aurat laki-laki mulai pusar sampai lututnya, sedangkan aurat perempuan adalah semua anggota tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

Adapun dasar dalil yang menjelaskan tentang aurat laki-laki harus ditutup meskipun kepada sesama laki-laki adalah hadits berikut:

عَنْ ابْنِ جَرَّهَدٍ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِهِ وَهُوَ كَاشِفٌ عَنْ فَخِذِهِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ غَطِّ فَخِذَكَ فَإِنَّهَا مِنَ الْعَوْرَةِ * (رواه الترمذي)

Dari Ibnu Jarhad ra., dari bapaknya sesungguhnya Nabi saw. melintas lalu ketemu padanya yang sedang membuka pahanya, kemudian beliau bersabda “tutuplah pahamumu, karena bagian dari aurat”

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ * (رواه مسلم).

Dari Abi Said al-Khudriy, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda “seorang lelaki tidak boleh melihat aurat sesama lelaki, dan seorang perempuan tidak boleh melihat aurat sesama perempuan.